

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan sekarang ini pada aktivitas bisnis menuntut organisasi menunjukkan sikap siap dalam menghadapi persaingan bisnis dewasa ini serta menuntut perusahaan-perusahaan untuk dapat mempertahankan eksistensi. Untuk mempertahankan perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan sekarang ini menghadapi tuntutan supaya selalu unggul dan bertahan dalam melakukan persaingan baik dalam sumber daya manusia, hasil produk serta teknologi (Catio, 2021). Oleh karena itu dalam perusahaan harus memiliki kejelasan tujuan terkait rencana pengambilan keputusan supaya dapat memperoleh keuntungan yang optimal serta dapat memakmurkan pemegang saham dan juga pemangku kepentingannya, nilai perusahaan yang optimal sebagai cerminan pada harga saham perusahaan (Nurhayati, 2017; Ukhriyawati, 2019). Ketiga tujuan perusahaan tersebut saling berkaitan untuk kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, tujuan perusahaan tersebut selalu menjadi target capaian setiap tahunnya. Tidak terkecuali perusahaan-perusahaan dalam sektor minuman dan makanan.

Perusahaan sektor makanan dan minuman adalah berkaitan dengan manufaktur industri yang melakukan aktivitas pengolahan dari bahan baku ke barang setengah hingga menjadi barang yang jadi (Herianto & Isyuardhana, 2020). Di Indonesia, jumlah perusahaan pada sektor makanan dan minuman ini berkembang pesat seiring dengan jumlah permintaan pasar akan kebutuhan makanan dan minuman (Andika & Sedana, 2019).

Dalam rangka pertumbuhan ekonomi nasional peran industri minuman dan makanan ini merupakan salah satu industri manufaktur yang dapat diandalkan sehingga dapat berkontribusi secara besar (Annisa & Darmawan, 2020; Rismawati, 2021). Dengan terlaksananya tujuan perusahaan setiap, maka capaian kinerja perusahaan manufaktur selama ini tercatat konsisten terus positif.

Pada tahun 2019 tanggal 18 Februari kementerian perindustrian Indonesia mencatatkan melalui siaran pers bahwa selama tahun 2018 pertumbuhan sebesar 7,91% ada pada industri makanan dan minuman angka tersebut melebihi tumbuhnya ekonomi nasional yang berada pada 5,17%. Angka tersebut disusun pada tumbuhnya produksi industri manufaktur sedang maupun besar pada triwulan 4 tahun 2018 yang mengalami kenaikan senilai 3,90% dibandingkan dengan tahun 2017 triwulan 4 angka tersebut disebabkan oleh produksi yang meningkat pada industri minuman yang berkisar pada 23,44% kemudian industri makanan tersebut merupakan suatu sektor yang berperan dalam meningkatnya nilai investasi berskala nasional pada periode 2018 yang berkontribusi peningkatan hingga Rp56,60 triliun. Nilai investasi memiliki realisasi total pada tahun lalu pada industri manufaktur senilai Rp222,3 triliun (Kemenperin.go.id).

Berdasarkan data diatas, terlihat yaitu sektor industri *good and consumer* masih menjadi sektor yang diminati investor. Sektor ini tergolong stabil karena permintaan produknya juga stabil dan bahkan terus mengalami peningkatan, seiring dengan pertumbuhan penduduknya. Karena dengan pertambahan jumlah penduduk, maka tingkat konsumsi masyarakat terus meningkat, laba perusahaan meningkat, dan peningkatan nilai organisasi pada perusahaan sektor minuman dan makanan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan nilai perusahaan dalam sektor makanan dan

minuman. Guna mengetahui secara jelas perusahaan tersebut potensial untuk dilakukan penanaman saham atau tidak.

Nilai perusahaan perlu diketahui dengan jelas hal ini dikarenakan bahwa nilai perusahaan tersebut merupakan tingkat keberhasilan organisasi yang dipersepsikan oleh investor sehingga seringkali berhubungan dengan harga saham yang naik. Peningkatan tingginya harga saham tersebut mempengaruhi tingginya nilai perusahaan (Awulle et al., 2018). Pentingnya nilai perusahaan tersebut karena merupakan cerminan dari kinerja keuangan jangnan organisasi sehingga dapat memberikan dampak terhadap perusahaan terkait persepsi investor. Di mana keputusan investasi oleh investor yang dilakukan pada pasar modal perlu adanya penilaian terkait saham yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai tersebut dapat dinilai dari nilai pasar terkait yang terdapat di dalam modal perusahaan yang menjadi nilai tambah dari pasar hutang (Hidayat, 2013). Oleh karena itu total dari ekuitas dengan kewajiban yang terdapat di dalam perusahaan merupakan penambahan dari kedua aspek tersebut sehingga dapat memberikan cerminan dari nilai yang terdapat di dalam perusahaan.

Pendekatan yang dapat digunakan sebagai penentuan nilai terkait saham yang terdapat di dalam perusahaan yaitu secara *price book value* (PBV). Harga nilai buku yang berkaitan dengan rasio ini atau disebut juga dengan *price book value* ini merupakan penilaian buku per lembar saham yang terdapat hubungan pada harga pasar saham (Utomo, 2016). Apabila tingginya nilai *price book value* ini \ yang terdapat di pasar maka hal tersebut merupakan cerminan terkait prospek yang dimiliki oleh perusahaan ke depannya adalah baik. *price book value* sebagai gambaran mengenai rasio yaitu seberapa tinggi nilai buku dalam saham perusahaan mempengaruhi pasar yang ada (Senata, 2016). PBV mampu mengartikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di dalam organisasi terkait ekuitas yang diinvestasikan di dalam usaha

tersebut. Hal yang dapat ditunjukkan oleh *book value* ini adalah seberapa mampu perusahaan dalam berkontribusi untuk memberikan nilai perusahaan secara relatif terkait investasi dalam ekuitas pada perusahaan. Tingginya *price book value* ini adalah sebagai cerminan mengenai kemakmuran para stakeholder di dalam perusahaan yang mana pemegang saham adalah merupakan tujuan kemakmuran secara utama yang dihasilkan oleh manajemen (Sutama & Lisa, 2018).

Faktor lainnya dapat memberikan pengaruh terkait rendah atau tingginya nilai perusahaan yaitu kinerja finansial di dalam sebuah organisasi tersebut yang merupakan cerminan pada penyajian laporan keuangan di dalam organisasi (Listiadi, 2017). Di dalam laporan tahunan tersebut dilakukan analisis supaya dapat diketahui di dalam suatu periode tertentu terkait posisi keuangan di dalam suatu perusahaan baik dari segi pencapaian hasil usaha modal norma kewajiban ataupun aset serta pengambilan keputusan pada evaluasi Bisnis yang dilakukan oleh manajemen sebagai upaya agar diketahui kekuatan serta kelemahan yang terdapat di dalam organisasi, hasil ini adalah hasil yang telah dilakukan pencapaian nya oleh perusahaan dibandingkan pada perusahaan lain yang sejenis (Sarafina & Saifi, 2017). Dalam riset ini dengan memakai empat variabel yang diperkirakan mampu memberikan pengaruh nilai perusahaan, yakni rasio likuiditas (CR), leverage (DAR), dan rasio profitabilitas (ROA). Pemilihan ketiga variabel tersebut oleh peneliti berkaitan dengan aspek-aspek yang mendorong keputusan manajemen keuangan dengan cara melihat aspek keuangan yang terdapat di dalam perusahaan.

Faktor pertama yang akan diteliti tentang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada riset ini adalah rasio likuiditas. Salah satu rasio yang menggambarkan seberapa mampu organisasi sebagai pemenuhan kewajiban finansial nya yang akan ditagih. Tingkat likuiditas perusahaan dapat dijadikan

sebagai tolak ukur manajemen untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan (Mahardika & Marbun, 2016). Pengukuran likuiditas biasa berkaitan dengan kewajiban jangka pendek perusahaan dan asset lancar yang tersedia untuk segera melunasinya. Perusahaan dikatakan *liquid* jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Zunaini, 2016). Dalam riset ini likuiditas dilakukan pengukuran berdasarkan *current ratio* (CR), yakni rasio yang memberikan gambaran terkait seberapa mampu organisasi dalam melaksanakan pembayaran kewajiban yang akan tertagih dengan kesediaan kas dalam perusahaan.

Faktor kedua yang akan diteliti tentang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada riset ini yakni rasio *leverage* atau *debt to asset ratio* (DAR). Pengukuran dalam rasio leverage merupakan seberapa tinggi aktivitas dalam perusahaan dibiayai dengan kewajiban yang dimiliki oleh organisasi. Kewajiban yang semakin besar penggunaannya akan menimbulkan kondisi yang bahaya bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan apabila tingkat kewajiban yang besar maka perusahaan akan terjebak sehingga sulit untuk memenuhi kewajiban yang terlalu tinggi tersebut karena akan menimbulkan beban hutang bagi perusahaan (Efendi & Wibowo, 2017). DAR adalah rasio dipakai sebagai perbandingan dari total aset dengan total kewajiban yang terdapat di dalam perusahaan. Oleh karena itu *ratio* ini untuk menilai seberapa tinggi hutang dalam membiayai aset yang terdapat di dalam perusahaan atau seberapa tinggi kewajiban di dalam organisasi mampu mempengaruhi terkait aset yang dikelola oleh perusahaan.

Faktor ketiga yang akan diteliti tentang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada riset ini adalah rasio profitabilitas. Perhitungan ini yakni rasio yang dilakukan sebagai pengukuran seberapa tinggi perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari hasil aset yang dikelola untuk menghasilkan laba

neto (Carmidah, 2020). Dengan memakai *return on assets* penggunaan rasio profitabilitas dalam riset ini adalah rasio untuk dipakai untuk pengukuran efektivitas perusahaan Terhadap hasil keuntungan yang didapatkan dari sumber daya perusahaan atau aktiva yang terdapat di dalam perusahaan (Kamal, 2018). Dengan kata lain *return on asset* dapat dikaitkan dengan hasil yang dilakukan perbandingan dari laba bersih sesudah pemotongan pajak terhadap total aktiva yang terdapat di dalam suatu organisasi *return on asset* ini dapat dinyatakan dalam bentuk persentase. Apabila nilai yang terdapat di dalam rasio ini semakin tinggi maka terkait return on asset juga semakin baik hal tersebut dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik karena telah memberikan hasil laba neto secara optimal (Bakhtiar & Saryadi, 2017). Digunakannya *return on asset* ini adalah mampu menunjukkan laba bersih yang dihasilkan di dalam rasio keuangan sesudah pemotongan pajak yang terdapat di dalam laporan keuangan atau terdapat di dalam laba tahun berjalan. Disamping itu total aktiva yaitu seluruh kekayaan atau harta yang terdapat di dalam perusahaan baik bersumber dari ekuitas atau modal sendiri atau juga kewajiban.

Dalam riset ini terdapat penelitian yang sesuai dengan riset yang dilakukan sekarang ini Putri & Wahyuningsih (2021) dengan judul pengaruh *firm size*, *leverage*, profitabilitas, likuiditas serta pembagian deviden terhadap nilai organisasi sektor tekstil dan garmen terdapat di BEI tahun 2015 hingga 2019. Hasil penelitian menemukan *leverage* mampu berkontribusi kepada nilai perusahaan kemudian profitabilitas, likuiditas serta pembagian deviden tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian oleh Rolanta et al. (2020) di dalam penelitian tersebut berhasil menemukan hasil yakni *leverage*, profitabilitas, ukuran organisasi dan

dividen mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan kemudian nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh variabel likuiditas.

Penelitian dari Febriani (2020) mengenai nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *leverage* pada variabel intervening yaitu profitabilitas penelitian ini dilaksanakan di sektor manufaktur yang ada di BEI dilakukan pada 2014 hingga 2018 di dalam riset tersebut hasil yang dikemukakan yaitu adanya pengaruh negatif serta signifikan dari likuiditas pada nilai perusahaan adanya pengaruh negatif serta signifikan dari leverage pada nilai perusahaan sedangkan pengaruh positif terdapat pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Andriani dan Rudianto (2019) mengenai Nilai perusahaan yang dipengaruhi likuiditas profitabilitas serta leverage dalam riset ini dilaksanakan pada periode 2010 hingga 2017 pada sektor minuman dan makanan di dalam riset ini hasil yang ditemukan yakni nilai perusahaan mampu dipengaruhi secara positif dan signifikan kemudian nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara negatif serta signifikan ukuran rasio nilai perusahaan di proksi kan memakai *price book value*.

Seperti dalam hasil riset sebelumnya yang memiliki hubungan dengan riset yang sudah dikemukakan serta peneliti paparkan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat inkonsistensi hasil riset pada pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Adanya hasil diperoleh yakni pengaruh positif, pengaruh negatif, bahkan tidak memiliki pengaruh dalam hubungan antar variabel nya. Adanya inkonsistensi riset hasil beberapa penelitian oleh karena itu terjadi perbedaan, menjadi *research gap* yang menjadi sumber ketertarikan agar diteliti sebagai riset lanjutan. Maka ketertarikan oleh peneliti terkait judul pengaruh Rasio Likuiditas (CR), Rasio *Leverage* (DAR), Rasio

Profitabilitas (ROA), Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dalam sektor *good and consumer* terdapat pada BEI tahun 2015 sampai 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang sudah dideskripsikan diatas sesuai latar belakang sehingga terurai rumusan masalah yakni:

1. Apakah ada pengaruh signifikan serta positif Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh signifikan serta positif Rasio *Leverage* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh signifikan serta positif Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah ada pengaruh signifikan serta positif Likuiditas (CR), Rasio *Leverage* (DAR), dan Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam riset ini tujuan utamanya yakni:

1. Pengaruh positif dan signifikan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan
2. Pengaruh positif dan signifikan Rasio *Leverage* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan
3. Pengaruh positif dan signifikan Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan
4. Pengaruh secara simultan Likuiditas (CR), Rasio *Leverage* (DAR), dan Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai pada uraian yang peneliti paparkan diatas pada rumusan masalah, dapat dirumuskan manfaat dalam riset ini:

1. Bagi Investor

Harapan dilaksanakan riset ini dapat dipakai sebagai mempertimbangkan investor pada saat melaksanakan investasi serta dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui kondisi baik atau buruk.

2. Bagi Perusahaan

Hasil riset ini harapannya yakni supaya mampu dipakai untuk bahan kajian emiten untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan agar lebih baik di masa mendatang berdasarkan variabel yang diteliti.

3. Bagi Riset Lanjutan

Harapan dalam riset ini supaya dapat dipakai sebagai sumber referensi bagi peneliti lanjutan.